

## Analisis Pertumbuhan Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi

<sup>1</sup> Lina Ariani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

<sup>2</sup> Endah Kurnia Lestari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

<sup>3</sup> Sebastiana Viphindartin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

---

### Informasi Naskah

*Submitted: 21 Juni 2018*

*Revision: 28 Juli 2018*

*Accepted: 19 Agustus 2018*

---

### Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pariwisata, Shift Share.

---

---

### Abstract

*Economic growth is important in today is no exception in the region. This is of course because the prosperity of a region determined how much added value that exist in the region. The high rate of economic growth in a region is one factor to measure the success of regional economic development. Increased economic growth one of them by optimizing the potential of the tourism sector. An important point in the tourism sector here is the resources that are the factors of economic growth. The development of the tourism sector is defined as a well-managed tourism aspect and is an indicator of economic growth. The increasing tourism sector in a region indicates the opportunity will continue to grow and grow will be greater. The greater the opportunity in a region, means the process of development of the region is running. This study aims to analyze the growth of tourism sector in Banyuwangi District Year 2010-2014. The analysis method used in this research is Shift Share Esteban Marquillas method. The results of the study indicate that the tourism sector has a competitive advantage and specializes.*

---

### Abstrak

Pertumbuhan ekonomi menjadi hal penting pada dewasa ini tidak terkecuali di wilayah regional. Hal ini tentu saja karena kemakmuran suatu wilayah ditentukan seberapa besar nilai tambah yang ada di wilayah tersebut. Besarnya laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah merupakan salah satu faktor untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tersebut. Peningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan mengoptimalkan potensi sektor pariwisata. Poin penting dalam sektor pariwisata disini adalah sumber daya yang menjadi faktor pertumbuhan ekonomi. Berkembangnya sektor pariwisata diartikan sebagai aspek pariwisata yang terkelola dengan baik dan merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkat sektor pariwisata pada suatu wilayah menunjukkan kesempatan akan terus tumbuh dan berkembang akan semakin besar. Semakin besar kesempatan tersebut dalam suatu wilayah, berarti proses pembangunan wilayah tersebut sedang berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Shift Share Esteban Marquillas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata mempunyai keunggulan kompetitif dan berspesialisasi.

---

---

\* Corresponding Author.

Endah Kurnia Lestari, e-mail: [endahkurnia.feb@unej.ac.id](mailto:endahkurnia.feb@unej.ac.id)

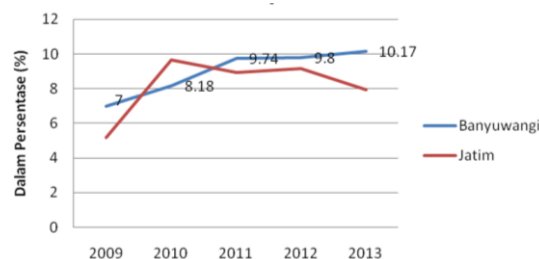
## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki daerah harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad :1999).

Salah satu faktor untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah yaitu dengan mengamati seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Beberapa sektor PDRB yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan mengoptimalkan potensi sektor pariwisata. Menurut Kementerian Keuangan, sektor pariwisata diindikasikan dengan kontribusi sektor perdagangan, hotel, restoran terhadap PDRB. Disbudparprov (2012) menjelaskan lebih jauh bahwa sektor pariwisata merupakan sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Pariwisata mempunyai peranan yang cukup strategis terutama dalam meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat, membuka peluang dan kesempatan kerja yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian dapat berupa menciptakan atau menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar di lingkungan dimana sektor itu sendiri seperti dalam usaha akomodasi, restoran, pemandu wisata, seniman, biro perjalanan dan jasa lainnya. Pariwisata juga memberikan kontribusi langsung terhadap sektor lain berupa usaha pembuatan atau perbaikan jalan raya, pelabuhan, bandara, program kebersihan dan kesehatan yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan. Sektor pariwisata memacu dan memberi kontribusi kepada pelaksanaan proyek-proyek pada berbagai sektor di negara-negara berkembang dan maju (Pendit, 1994).

Ditinjau dari pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Banyuwangi dengan julukannya "The Sunrise of Java" merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur dengan pertumbuhan dinamis (BAPPEDA, 2015), salah satunya adalah sektor pariwisata.



**Gambar 1.**  
**Pertumbuhan PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan Jawa Timur**

Sumber : BPS Kab. Banyuwangi (diolah)

Dalam Gambar 1, terlihat pertumbuhan sektor pariwisata Banyuwangi mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan sektor pariwisata Jawa Timur. Pada tahun 2013, pertumbuhan sektor pariwisata Banyuwangi sebesar 10,17% melampaui pertumbuhan sektor pariwisata Jawa Timur yang hanya sebesar 7,93%. Dengan grafik seperti diatas, sangat memungkinkan sektor pariwisata Banyuwangi terus berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari PDRB Banyuwangi.

**Tabel 1.**  
**Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi 2009-2014 (PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000, Kontribusi dan Pertumbuhan)**

Tahun	PDRB Sektor Pariwisata	Kontribusi Pariwisata Terhadap PDRB	Pertumbuhan Sektor Pariwisata Terhadap PDRB
2009	2.550.878,59	25,00%	7,00%
2010	2.778.110,25	25,22%	8,18%
2011	3.077.801,19	26,11%	9,74%
2012	3.412.285,67	27,00%	9,80%
2013	3.798.288,97	28,00%	10,17%
2014	4.239.592,29	29,34%	10,41%

Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi (diolah)

Meningkatnya PDRB sektor pariwisata Banyuwangi diikuti dengan meningkatnya kontribusi dan pertumbuhan sektor pariwisata Banyuwangi. Besarnya kontribusi sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi berada di urutan nomor dua setelah kontribusi sektor pertanian. Perkembangan sub sektor perdagangan, hotel, dan restoran ini meningkat dari tahun ke tahun sejak sektor pariwisata ditetapkan menjadi sektor unggulan yang dapat dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam rangka pembangunan daerah. Sebagaimana diketahui, Kabupaten Banyuwangi menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu potensi unggulan pembangunan daerah basis pertumbuhan ekonomi yang tertuang dalam RPJMD Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tahun 2010-2015 yaitu Mewujudkan Banyuwangi sebagai Daerah Tujuan Wisata Nasional yang Berbasis Kebudayaan dan Potensi Alam serta Lingkungan.

Kabupaten Banyuwangi adalah daerah yang kaya akan keindahan alam dan budaya sebagai daya tarik wisatanya. Walaupun pendapatan yang disumbang melalui PDRB bukan yang terbesar, namun dengan melihat peningkatan PDRB dari tahun ketahun, sektor pariwisata di Banyuwangi merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan. Dengan berbagai potensi yang dimiliki Banyuwangi dapat memberikan pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan memberikan manfaat untuk masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi? Kemudian tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dimana penelitian ini memberikan gambaran dan mendeskriptifkan suatu fenomena dengan tujuan memahami karakteristik mengenai penjelasan obyek penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Shift Share yaitu menganalisis pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

## Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Data ini berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan, artikel-artikel yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini data sekunder didapat dari data dinas-dinas pemerintahan terkait seperti BPS dan sumber data atau informasi lain yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian.

## Metode Analisis Data

### Analisis *Shift Share* Esteban Marquillas

Dalam memecahkan rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi digunakan Analisis *Shift Share* Esteban Marquillas. Analisis *Shift Share* Esteban Marquillas merupakan modifikasi dari analisis *Shift Share* Klasik. Modifikasi tersebut meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *Shift Share* dan menciptakan komponen *Shift Share* yang keempat yaitu pengaruh alokasi ( $A_{ij}$ ). Teknik analisis *shift share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan ( $D$ ) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh: pertumbuhan nasional ( $N$ ), industri mix/bauran industri ( $M$ ), dan keunggulan kompetitif ( $C$ ).

Rumus analisis *Shift Share* Esteban Marquillas adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

$D_{ij}$  positif dan besar menunjukkan kinerja sektor tersebut lebih unggul dibanding kinerja perekonomian wilayah yang menjadi perbandingannya.

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah :

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots \dots \dots (2)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

$D_{ij}$  : Perubahan PDRB sektor/subsektor  $i$  di daerah  $j$

$N_{ij}$  : Perubahan PDRB sektor/subsektor  $i$  di daerah  $j$  karena pengaruh pertumbuhan ekonomi secara nasional

$M_{ij}$  : Perubahan PDRB sektor/subsektor  $i$  di daerah  $j$  karena pengaruh pertumbuhan sektor/subsektor  $i$  secara nasional

$C'_{ij}$  : Keunggulan kompetitif di sektor  $i$  di daerah  $j$

$A_{ij}$  : Efek alokasi

Berdasarkan persamaan diatas,  $r_{ij}$ ,  $r_{in}$  dan  $r_n$  dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Mengukur laju pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah  $j$

$$r_{ij} = \frac{(E^*_{ij} - E_{ij})}{E_{ij}} \dots \dots \dots (4)$$

2. Mengukur laju pertumbuhan sektor  $i$  di nasional

$$r_{in} = \frac{(E^*_{in} - E_{in})}{E_{in}} \dots \dots \dots (5)$$

3. Mengukur laju pertumbuhan nasional

$$r_n = \frac{(E^*_n - E_n)}{E_n} \dots \dots \dots (6)$$

$C'_{ij}$  mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif di sektor  $i$  di perekonomian daerah  $j$  dengan rumus :

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- $E_{ij}$  : PDRB sektor/subsektor i di daerah j (tahun awal analisis)
- $E^*_{ij}$  : PDRB sektor/subsektor i di daerah j (tahun akhir analisis)
- $E_{in}$  : PDRB sektor/subsektor i di tingkat n (tahun awal analisis)
- $E_n$  : PDRB total di tingkat n (tahun awal analisis)
- $E^*_n$  : PDRB total di tingkat n (tahun akhir analisis)
- $r_{ij}$  : laju pertumbuhan sektor i di daerah j
- $r_{in}$  : laju pertumbuhan sektor i di tingkat n
- $r_n$  : laju pertumbuhan PDRB di tingkat n

$E'_{ij}$  merupakan *homothetic PDRB* di sektor i di daerah j yang nilainya adalah :

$$E'_{ij} = E_{ij} (E_{in}/E_n) \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- $E'_{ij}$  : PDRB disektor i di daerah j (*homothetic PDRB*)
- $E_{ij}$  : PDRB di sektor i di daerah j
- $E_{in}$  : PDRB di sektor i di tingkat n
- $E_n$  : PDRB ditingkat n

$A_{ij}$  Pengaruh alokasi atau *allocation effect* untuk sektor i di daerah j dirumuskan sebagai berikut :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- $A_{ij}$  : Pengaruh alokasi
- $E_{ij} - E'_{ij}$  : spesialisasi sektor i di wilayah j
- $r_{ij} - r_n$  : keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

$A_{ij}$  adalah bagian dari pengaruh (keunggulan) kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi dan keunggulan kompetitif di sektor i di daerah j. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa juga suatu wilayah mempunyai spesialisasi di sektor-sektor tertentu, maka sektor-sektor itu juga menikmati keunggulan kompetitif yang lebih baik. Efek alokasi ( $A_{ij}$ ) dapat bernilai positif atau negatif. Efek alokasi yang negatif mempunyai dua kemungkinan yang berkebalikan dengan efek alokasi yang positif (lihat Tabel 2)

**Tabel 2.**  
**Kemungkinan-Kemungkinan Yang Terjadi Dari Dampak Alokasi**

No	$(r_{ij} - r_n)$	Keunggulan Kompetitif	$(E_{ij} - E'_{ij})$	Spesialisasi
1	> 0	Ada	> 0	Ada
2	> 0	Ada	< 0	Tidak ada
3	< 0	Tidak ada	> 0	Ada
4	< 0	Tidak ada	< 0	Tidak ada

Sumber : Herzog, H.W dan Olsen, R. Tahun 1997

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk rumusan masalah yang pertama yaitu pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dapat diukur melalui rasio pertumbuhan sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi dengan Jawa Timur dan analisis komponen pertumbuhan sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Banyuwangi yang dihitung melalui metode *Shift Share* Esteban Marquillas.

Secara garis besar pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi akan mempengaruhi total pertumbuhan sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur. Yang menunjukkan nilai positif berarti adanya pertumbuhan pada sektor tersebut karena adanya pengaruh pertumbuhan sektor daerah acuan.

**Tabel 3.**

**Hasil Analisis Shift Share Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014**

No	Sektor	$D_{ij}$	$r_{ij} - r_{in}$	$E_{ij} - E'_{ij}$
1	Pariwisata	1.461.482,04	0,12%	1.915.905,25

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 3, total pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata karena pengaruh daerah acuan adalah sebesar Rp. 1.461.482,04. Dapat diketahui sektor pariwisata mempunyai keunggulan kompetitif dan juga spesialisasi. Hal ini dilihat dari nilai pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dikurangi dengan homothetic pertumbuhan pariwisata ( $E_{ij} - E'_{ij}$ ) bernilai positif sebesar Rp. 1.915.905,25. Selain itu juga dilihat dari nilai laju pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dikurangi dengan nilai laju pertumbuhan pariwisata yang serupa di Provinsi Jawa Timur atau ( $r_{ij} - r_{in}$ ) bernilai positif sebesar 0,12%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi mempunyai keunggulan kompetitif dan juga mempunyai spesialisasi sehingga sektor tersebut cocok dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil tabel 3 diatas adalah pertumbuhan sektor pariwisata yang dipengaruhi berdasarkan tiga komponen yaitu pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi yang dipengaruhi pertumbuhan sektor pariwisata Provinsi Jawa Timur ( $N_{ij}$ ), dampak pertumbuhan sektor pariwisata Jawa Timur atau bauran industri mempengaruhi pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi ( $M_{ij}$ ), keunggulan kompetitif sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi ( $C'_{ij}$ ) dan efek alokasi sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi ( $A_{ij}$ ). Analisis perubahan sektor dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.**

Sektor	Komponen			
	$N_{ij}$	$M_{ij}$	$C'_{ij}$	$A_{ij}$
Pariwisata	832.546,15	288.207,36	105.747,37	234.981,16

Sumber : Data diolah

Pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi karena pengaruh pertumbuhan sektor pariwisata Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014 sebesar Rp. 832.546,15. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi

yang bernilai positif sangat ditentukan oleh perkembangan sektor pariwisata di Jawa Timur.

Komponen pertumbuhan sektor pariwisata yang kedua yaitu dampak pertumbuhan sektor pariwisata Jawa Timur atau bauran industri. Hasil analisis pada Tabel 4, menunjukkan bahwa bauran industri dari pertumbuhan Jawa Timur memberikan pengaruh positif bagi perkembangan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi sebesar Rp. 288.207,36.

Komponen pertumbuhan sektor pariwisata yang ketiga yaitu keunggulan kompetitif. Perekonomian suatu wilayah didorong oleh sektor yang mempunyai keunggulan. Sektor yang unggul berarti sektor tersebut mempunyai kelebihan diatas rata-rata dari sektor lainnya. Untuk melihat ada tidaknya keunggulan kompetitif sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa sektor pariwisata mempunyai keunggulan kompetitif yang mampu menciptakan peluang dengan nilai positif sebesar Rp.105.747,37. Nilai ini mengindikasikan bahwa keunggulan kompetitif yang ada akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

Komponen pertumbuhan sektor pariwisata yang keempat yaitu efek alokasi atau bagian dari pengaruh keunggulan kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi dan keunggulan kompetitif di sektor tertentu pada suatu wilayah. Efek alokasi dapat bernilai positif maupun negatif. Efek alokasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa wilayah tersebut mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi, sedangkan efek alokasi yang bernilai negatif mempunyai dua kemungkinan yaitu tidak ada keunggulan kompetitif namun ada spesialisasi dan ada keunggulan kompetitif namun tidak ada spesialisasi. Sektor yang mempunyai keunggulan dan spesialisasi rata-rata mampu berkembang setiap tahunnya.

## **Pembahasan**

Berkembangnya sektor pariwisata diartikan sebagai aspek pariwisata yang terkelola dengan baik dan merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkat sektor pariwisata pada suatu wilayah menunjukkan kesempatan akan terus tumbuh dan berkembang akan semakin besar. Semakin besar kesempatan tersebut dalam suatu wilayah, berarti proses pembangunan wilayah tersebut sedang berjalan.

Pertumbuhan ekonomi menjadi hal penting pada dewasa ini tidak terkecuali di wilayah regional. Hal ini tentu saja karena kemakmuran suatu wilayah ditentukan seberapa besar nilai tambah yang ada di wilayah tersebut. Poin penting dalam sektor pariwisata disini adalah sumber daya yang menjadi faktor pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan teori Adam Smith dan David Ricardo, menyimpulkan bahwa sumber daya adalah wadah yang paling mendasar dari pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini adalah sektor pariwisata. Jumlah penduduk, dalam hal ini adalah tenaga kerja juga menjadi alasan kedua dari pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi selama lima tahun terakhir cenderung meningkat, artinya suatu ketika pertumbuhannya bisa naik namun dilain waktu pertumbuhannya menurun meskipun tidak terlalu *overdown*. Adanya pertumbuhan di sektor pariwisata mengindikasikan bahwa sektor tersebut mempunyai daya saing yang sama bahkan lebih unggul dibandingkan dengan wilayah yang dijadikan acuan, dalam hal ini adalah Provinsi Jawa Timur. Untuk menghitung pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi digunakan alat analisis *Shift Share* Esteban Marquillas yang merupakan modifikasi dari analisis *Shift Share* Klasik. Analisis ini mengkaji kinerja berbagai sektor ekonomi yang berkembang di suatu wilayah dan membandingkan dengan perekonomian regional maupun nasional untuk melihat ada tidaknya keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh masing-masing sektor ekonomi.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pertumbuhan sektor pariwisata menggunakan *Shift Share* Esteban Marquillas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sektor pariwisata mempunyai pertumbuhan yang meningkat, keunggulan kompetitif dan berspesialisasi.

Pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi dipengaruhi dari keunggulan kompetitif, spesialisasi, pertumbuhan total daerah acuan yaitu Provinsi Jawa Timur, dampak bauran industri dari pertumbuhan total Provinsi Jawa Timur. Dalam analisis Shift Share Esteban Marquillas ada empat komponen yang mempengaruhi total pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi apabila dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil analisis Shift Share Esteban Marquillas, sektor pariwisata memiliki pertumbuhan yang tinggi karena nilai perubahan sektor pariwisata ( $D_{ij}$ ) positif. Dijelaskan bahwa sektor pariwisata ikut menikmati dampak dari pertumbuhan total di Jawa Timur sehingga mampu menciptakan pertumbuhan. Dampak dari pengaruh alokasi sektor pariwisata menunjukkan bahwa adanya keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Karena sektor yang mempunyai keunggulan tentu menikmati adanya spesialisasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis Shift Share, sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi memiliki pertumbuhan yang baik dengan memiliki keunggulan kompetitif dan berspesialisasi dari sektor yang lain.

## REFERENSI

- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi. YKPN: Yogyakarta.
- BAPPEDA. 2015. *Peningkatan Daya Saing Daerah Kabupaten Banyuwangi*. BAPPEDA: Banyuwangi.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. 2012. *Pariwisata Daerah Provinsi dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional*. Jawa Timur.
- Herzog, H.W dan Olsen, R. 1997. *Shift Share Analysis Revisited : The Allocation Effect and The Stability of Regional Structure*. OAK Ridge National Laboratory. Tennessee.
- Pendit, N.S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT. Pradnya Paramita: Jakarta.